

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk pedagogik, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Meskipun demikian, potensi tersebut perlu dikembangkan, karena kalau tidak dikembangkan niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan, oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk mengembangkan potensi tersebut yang senantiasa dilakukan dalam usaha kegiatan pendidikan.

Pendidikan sangat penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹ Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu membentuk generasi muda cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian.² Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui proses pendidikan maka manusia dapat menjadi manusia yang berkualitas.

Anak merupakan anugerah yang sangat berharga dari Allah sekaligus amanah yang sangat besar bagi orang tua. Sebagai titipan atau amanah, orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. ke-2, h. 22

²H. Mohamad Surya, *et.al.*, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4

berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³ Namun, tidak banyak orang tua yang memahami karakteristik tumbuh kembang anak bahkan tidak menyadari bahwa guru pertama dan paling penting bagi anak adalah orang tua. Padahal, dari berbagai penelitian terbukti bahwa masa optimal untuk merangsang kemampuan pikir atau dasar belajar pada anak sebagian besar terjadi selama masa 0-5 tahun.⁴ Akibatnya, usia dini berlalu begitu saja tanpa proses stimulasi yang bermakna.

Pendidikan Islam sudah seharusnya menjadi kewajiban orang tua dan guru disamping juga menjadi amanat yang harus dipikul oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi selanjutnya. Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenai ini datang dari Allah Swt sebagaimana pengertian yang tersimpulkan dari makna firman Allah Swt dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَ قُودُهَا النَّاسُ وَ الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 1

⁴D.S. Prasetyono, *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*, (Jogjakarta: Garai ilmu, 2008), h. 13

Ayat tersebut menjelaskan tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan memelihara diri dan keluarga dari api neraka, dan untuk sampai ke arah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka.⁵

Usia dini pada anak kadang-kadang disebut sebagai usia emas atau *golden age*.⁶ Maka pada tahap ini merupakan tahap terpenting bagi proses pendidikan dan penanaman akhlak kepada anak. Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.⁷ Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَ

الْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun

⁵Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h.17

⁶Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008) , h. 56

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. ke-2, h. 60

2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.⁸

Berdasarkan Undang-Undang di atas telah dijelaskan bahwa anak berhak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai akhlak peserta didik agar peserta didik mampu tumbuh dan berkembang secara wajar sehingga mampu beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik.⁹ Sehingga terwujud anak didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, namun juga berkepribadian yang baik. Agar terwujudnya kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka semua komponen pembelajaran diinteraksikan dalam kesatuan yang utuh membentuk suatu proses pembelajaran yang dibangun dengan proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar anak.¹⁰

⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. ke-2, h. 18

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 4

¹⁰Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Ciputat: Referensi, 2013), h. 18

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini yang dipertanyakan akhlak, moral dan etikanya, ada banyak lembaga pendidikan yang ingin membina anak didiknya menuju pribadi yang berakhlak mulia, sehingga banyak yang berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang menjunjung tinggi pembinaan akhlak selain dari pemberian ilmu pengetahuan di sekolah. Sehingga bukan aspek kognitifnya saja yang diperhatikan, namun juga aspek afektif dan psikomotornya.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan akhlak seseorang karena masa ini merupakan masa keemasan anak. Periode ini hanya akan datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya. Apabila periode penting ini terlewat berarti habislah peluangnya. Ironisnya, periode inilah yang sangat banyak disia-siakan oleh sebagian besar masyarakat, terutama orangtua.¹¹ Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.¹² Sehingga perlu pengenalan terhadap akhlak-akhlak yang baik agar tertanam nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak, oleh sebab itu sangat penting dikenalkan serta ditanamkan akhlak sejak usia dini karena akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak pada masa yang akan datang.

Anak yang telah di didik sejak dini untuk berperilaku secara Islami akan membiasakan anak tersebut berperilaku Islami dalam kehidupannya sehari-hari

¹¹M. Yazid Busthomi, *Panduan Lengkap PAUD (Melejitkan Potensi dan kecerdasan Anak Usia Dini)*, (tt: Citra Publishing, 2012), h.16

¹²Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), h. 3

karena akhlak Islami diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam¹³, sehingga diperlukan pembiasaan untuk berperilaku secara Islami agar perilaku tersebut dapat tertanam dalam jiwanya.

Berdasarkan peninjauan awal, Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Qur'ratul A'yun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki khas tersendiri di Kandangan. Karena, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan berbasis Islam terpadu sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang Islami. Lingkungan sekolah yang memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan yang mencerminkan perwujudan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, lembaga ini juga memiliki visi untuk mewujudkan anak didik yang memiliki aqidah yang shalih, cerdas, dan memiliki akhlak karimah.

Pendidikan anak pada usia dini sangat penting dilaksanakan karena pada masa ini anak sangat peka terhadap informasi maupun pesan yang ada di lingkungannya. Pada masa anak-anak ini merupakan pengenalan dan penanaman benih-benih pendidikan yang perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan keseriusan agar tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari. Pendidikan akhlak penting dikenalkan dan ditanamkan sejak dini untuk mencetak generasi muslim yang meneladankan Rasulullah Saw. sebagai panutannya, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ahzaab ayat 21:

¹³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. ke-9, h. 147

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik, sehingga perlu untuk mendidik generasi muslim yang meneladankan Rasulullah. Maka, untuk itu perlu diketahui strategi untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak sejak usia dini, baik itu dari segi perencanaannya, pelaksanaannya, maupun evaluasinya agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui strategi pelaksanaan pengenalan nilai-nilai akhlak pada jenjang anak usia dini yang ada di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun di Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga akhlak tersebut bisa tertanam dalam jiwanya. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendalam pada Kelompok Bermain Islam Terpadu tersebut yang diberi judul: "STRATEGI PENGENALAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU QURRATA A'YUN DESA PARINCAHAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN".

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Strategi Pengenalan dan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Maksud strategi disini ialah rencana yang berisi rangkaian kegiatan tertentu untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sehingga nilai-nilai akhlak tersebut dapat tertanam dalam jiwanya sebagai pembentuk karakter pribadi anak mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran.

2. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun. Pada tahap ini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.¹⁶ Sehingga pengenalan serta penanaman nilai-nilai kebaikan sangat tepat dilaksanakan pada tahap ini.

3. Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Ialah sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat Pra-Sekolah yang ada di Desa Parincan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1092

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet. ke-5, h. 126

¹⁶Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 19

dalam pembelajarannya dilaksanakan dengan konsep Islam terpadu, serta memiliki kualitas untuk peserta didik dari segi akhlak, prestasi dan kemandirian.

Jadi, yang dimaksud dengan "judul di atas" adalah bagaimana rencana tindakan seorang pendidik untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam jiwa peserta didik sesuai dengan kemampuan anak di Kelompok Bermain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Evaluasi

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi penulis memilih judul Strategi Pengenalan dan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa pentingnya strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak oleh pendidik dalam pembinaan akhlak sebagai sarana dalam pembentukan insan yang berkarakter tangguh dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam yang merupakan unsur penting yang menjadi tolak ukur dalam pembentukan akhlak dan merupakan faktor penunjang tolak ukur keberhasilan bagi pendidik dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.
2. Penulis tertarik dengan strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga anak yang menempuh pendidikan di sana memiliki kualitas yang dianggap baik.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun di Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi

F. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap hasil yang dicapai akan bermanfaat, antara lain:

1. Bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.
2. Bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak dari sisi yang lain.
3. Bahan informasi, memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini serta untuk senantiasa mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak sejak dini.

G. Tinjauan Pustaka

1. UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SELUANG PASAR KECAMATAN BELAWANG KABUPATEN BARITO KUALA oleh Normaiyah Nim.0801219606 jurusan PAI lulus tahun 2012 mengemukakan bahwa upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Sungai Seluang Pasar Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala meliputi: keteladanan, nasihat, hukuman, selalu mengingatkan dan pengawasan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Sungai Seluang Pasar Kecamatan

Belawang Kabupaten Barito Kuala yang meliputi: Latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, kepribadian guru, motivasi dari kepala sekolah, keluarga yang mendukung perkembangan akhlak siswa, lingkungan sosial masyarakat siswa yang masih perlu dibenahi.

2. PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ALAM "SAYANG IBU" BANJARMASIN oleh Salmi Habibah Nim. 0901210258 jurusan PAI lulus tahun 2013 mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Paud Alam "Sayang Ibu" Banjarmasin yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter yang menjadi prioritas kedalam metode pembelajaran, antara lain metode bermain, bercerita, karyawisata dan bercakap-cakap. Mengembangkan kreatifitas anak dengan cara kemandirian dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup, menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjadikan karakter peran, sentra balok dan sentra persiapan. Selain melalui kegiatan terprogram, nilai-nilai pendidikan karakter di Paud Alam "Sayang Ibu" Banjarmasin juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan Teoritis, meliputi: pengertian akhlak dan nilai-nilai akhlak, tujuan pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak, pengertian anak usia dini, pentingnya pendidikan anak usia dini, peran orang tua, guru dan lembaga pendidikan dalam pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini, strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.
- BAB III Metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V Penutup, meliputi: simpulan dan saran-saran.